

**Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**  
**Volume 1, Nomor 11, December 2023**  
 Licenced by CC BY-SA 4.0  
 E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.10406035)  
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10406035>

## **Peran Fiksi Realistik Pada Novel Laskar Pelangi Dalam Mempertahankan Nilai Budaya**

**Cindy Berliana Latansyah<sup>1</sup>, Dewi Sinta Febriani<sup>2</sup>, Syarifah Aini<sup>3</sup>, Takhta Adi Waskita<sup>4</sup>, Yunita Widyastuti<sup>5</sup>, Ani Nurhayati<sup>6</sup>**

<sup>1 2 3 4 5 6</sup>Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, UPN "Veteran" Jawa Timur  
 Email: [berlianaacindyy@gmail.com](mailto:berlianaacindyy@gmail.com)<sup>1</sup>, [febrianids1202@gmail.com](mailto:febrianids1202@gmail.com)<sup>2</sup>, [syarifahaini638@gmail.com](mailto:syarifahaini638@gmail.com)<sup>3</sup>, [takhtaadi1927@gmail.com](mailto:takhtaadi1927@gmail.com)<sup>4</sup>, [yunitawdst@gmail.com](mailto:yunitawdst@gmail.com)<sup>5</sup>, [eninurhayati188@gmail.com](mailto:eninurhayati188@gmail.com)<sup>6</sup>

### **Abstract**

*In the era of globalization and information technology, literature plays a crucial role in shaping cultural identity and enriching human knowledge and empathy. This journal discusses the role of realistic fiction in the novel "Laskar Pelangi" with a focus on the nature of human position, human relations with nature, and human relations. Through descriptive analysis, this research reveals the contribution of realistic fiction in maintaining cultural values. The findings show that novels are not only entertaining, but also present an in-depth look at everyday life and permeate cultural roots. Human position, relationship with nature, and social interaction are portrayed authentically, enriching readers' understanding of cultural values.*

**Keywords :** *Realistic Fiction, Cultural Values, Human Status*

### **Abstrak**

Dalam era globalisasi dan teknologi informasi, sastra memegang peran krusial dalam membentuk identitas budaya serta memperkaya pengetahuan dan empati manusia. Jurnal ini membahas peran fiksi realistik dalam novel "Laskar Pelangi" dengan fokus pada hakikat kedudukan manusia, hubungan manusia dengan alam, dan hubungan antar manusia. Melalui analisis deskriptif, penelitian ini mengungkap kontribusi fiksi realistik dalam mempertahankan nilai budaya. Temuan menunjukkan bahwa novel tidak hanya menghibur, tetapi juga menghadirkan pandangan mendalam terhadap kehidupan sehari-hari dan meresapi akar budaya. Kedudukan manusia, hubungan dengan alam, dan interaksi sosial digambarkan secara autentik, memperkaya pemahaman pembaca tentang nilai-nilai budaya.

**Keywords:** *Fiksi Realistik, Nilai Budaya, Kedudukan Manusia*

---

#### Article Info

Received date: 28 November 2023

Revised date: 05 December 2023

Accepted date: 15 December 2023

## **PENDAHULUAN**

Sastra terus memainkan peran penting dalam membentuk identitas budaya, meningkatkan pengetahuan dan memahami pengalaman manusia. Ini bahkan lebih penting dalam era globalisasi dan teknologi informasi saat ini. Sastra adalah ekspresi bahasa yang indah dari pemikiran perspektif seseorang tentang dunia sekitar. Sastra dianggap sebagai hasil kreatif yang signifikan dan menguntungkan (Armet, 2019).

Perbedaan budaya tidak menjadi sumber karya sastra. Sebuah imajinasi yang berasal dari manusia dinamakan karya sastra. Ratna (2005:312) menyampaikan bahwa fiksi atau seringkali fantasi adalah inti dari karya sastra. Karya sastra sebenarnya didasarkan pada kenyataan, bukan imajinasi orang lain. Selain itu, karya sastra merupakan hasil pemikiran pengarang tentang hal-hal yang sedang terjadi. Sebagai karya fiksi, sastra dapat dipahami sebagai hasil dari upaya pengarang untuk menggali dan mengolah ide-ide yang tertanam dalam pikiran mereka lebih dari sekedar cerita fantasi atau angan-angan (Armet, 2021).

Kemampuan manusia untuk menciptakan keakraban dengan orang lain merupakan dasar dari perkembangan manusia yang sehat. (Nurhayati, 2016) Sastra budaya memainkan peran penting dalam membentuk dan memperkuat hubungan manusia dengan lingkungan sosialnya. Melalui karya sastra, manusia dapat memahami nilai-nilai kehidupan, belajar empati, dan memperdalam pemahaman terhadap keintiman dengan orang lain. Karya sastra juga dapat menjadi cermin bagi manusia untuk merenungkan dan memperkaya pengalaman kehidupan, sehingga dapat mendukung perkembangan manusia yang sehat dalam konteks keintiman sosial.

Kehadiran sastra sebagai cermin kehidupan manusia memiliki peran yang tak terbantahkan dalam meresapi dan menyampaikan nilai-nilai budaya. Novel, sebagai salah satu bentuk sastra, tidak hanya menyuguhkan hiburan, tetapi juga menjadi medium yang memungkinkan pembaca untuk memahami, merenung, dan merasakan kedalaman nilai-nilai kehidupan. Salah satu novel yang mengesankan dalam menggambarkan kekayaan nilai budaya adalah "Laskar Pelangi" karya Andrea Hirata. Dengan menyadari keberhasilan pendidikan bahasa dalam membentuk karakter yang berbudaya, kita memahami bahwa pendidikan bahasa tidak hanya sebagai mata pelajaran yang harus dipelajari, melainkan sebagai bagian integral dalam membentuk siswa menjadi individu yang berbudaya, mampu berkomunikasi dengan baik, memiliki perilaku yang positif, dan memiliki identitas yang kokoh (Nurhayati, 2023).

Novel ini tidak hanya sekedar menceritakan kisah-kisah kehidupan di daerah Belitung, tetapi juga memperkenalkan peran fiksi realistik sebagai alat yang kuat dalam mempertahankan nilai-nilai budaya. Dalam konteks ini, fiksi realistik menjadi jendela yang membuka pandangan kita terhadap kehidupan sehari-hari, sementara tetap memelihara akar budaya yang tumbuh subur. Cerita fiksi yang autentik mencerminkan situasi kehidupan sehari-hari, khususnya pengalaman anak-anak (Nurgiyantoro, 2005: 289). Beberapa aspek yang mempengaruhi interaksi interpersonal manusia, seperti ketegangan, kebutuhan, kecemasan, perubahan energi, dinamika, rasa iri, keintiman, dan dorongan seksual. Individu tersebut menjadi karakter utama dalam narasi kehidupannya (E. Nurhayati, 2016). Pada jurnal ini, peneliti akan menelusuri lebih dalam mengenai peran fiksi realistik dalam novel "Laskar Pelangi". Bagaimana kehadiran elemen-elemen realistik dalam narasi dapat menguatkan dan meresapi pembaca ke dalam nilai-nilai budaya yang tercermin dalam kisah ini. Bagaimana interaksi antara fiksi dan realitas dalam novel ini memberikan makna yang mendalam terhadap warisan budaya yang terkadang terpinggirkan.

Kluckhohn, seperti yang dikutip oleh Widodo (2014: 46), menyatakan bahwa nilai budaya merujuk pada ide-ide yang dominan dalam pemikiran anggota masyarakat mengenai nilai, keberhargaan, dan hal-hal penting dalam kehidupan. Oleh karena itu, nilai-nilai yang berasal dari kerangka budaya umumnya berperan sebagai panduan utama untuk perilaku manusia. Dengan mempertimbangkan konteks penelitian, fokus penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Hakikat mengenai kedudukan manusia dalam ruang dan waktu
- b. Hakikat mengenai hubungan manusia dengan alam sekitarnya
- c. Hakikat mengenai hubungan manusia dengan sesamanya.

Melalui penelitian ini, penjelajahan akan dilakukan pada setiap aspek kisah, karakter, dan latar yang dipresentasikan oleh Andrea Hirata. Oleh karena itu, diharapkan pembaca dapat lebih memahami bahwa fiksi realistik bukan hanya berperan sebagai sarana sastra, melainkan juga sebagai penjaga keaslian dan kelangsungan nilai-nilai budaya yang terdapat dalam novel "Laskar Pelangi". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dedikasi yang positif dalam pemahaman terhadap peran sastra dalam mempertahankan dan menghidupkan kembali nilai-nilai budaya yang mungkin terabaikan dalam arus modernisasi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif yang memberikan fokus pada informasi alamiah dan konteks keberadaannya (Ratna, 2004: 47). Metodologi yang digunakan adalah metode deskriptif, karena penulis bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan informasi yang diperoleh, sejalan dengan pandangan Moleong (2012) yang menekankan pengumpulan data berupa kata-kata dan gambar, bukan angka. Objek data dalam penelitian ini adalah teks novel "Laskar Pelangi" karya Andrea Hirata.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif untuk menggali dan menggambarkan peran fiksi realistik dalam novel "Laskar Pelangi" karya Andrea Hirata, khususnya dalam konteks mempertahankan nilai-nilai budaya. Pemilihan metode ini didasarkan pada kebutuhan untuk merinci dan menginterpretasi aspek-aspek kritis dari novel yang menjadi fokus penelitian, yaitu mengenai bagaimana manusia berada dalam dimensi ruang dan waktu, interaksi manusia dengan lingkungan sekitarnya, serta interaksi antar manusia.

Langkah pertama melibatkan pencarian dan identifikasi sumber-sumber literatur terkait yang berkaitan dengan ketiga fokus penelitian. Sumber-sumber ini mencakup buku, artikel, jurnal, dan tulisan-tulisan ilmiah yang telah mengulas tema-tema tersebut, baik secara umum maupun dengan fokus pada "Laskar Pelangi". Data yang relevan dan mendukung akan dianalisis secara kritis untuk memahami ide-ide utama yang dibahas dalam novel.

Setelah sumber-sumber telah diidentifikasi, langkah berikutnya adalah merinci dan mengorganisir informasi yang ditemukan. Informasi dipilah berdasarkan tiga fokus penelitian, yakni mengenai posisi manusia dalam dimensi ruang dan waktu, interaksi manusia dengan lingkungan sekitar, serta interaksi antar manusia. Pemilahan ini membantu membangun kerangka kerja analisis yang terstruktur.

Analisis dilakukan dengan menghubungkan temuan dari literatur dengan konteks novel "Laskar Pelangi". Pemahaman tentang peran fiksi realistik dalam mempertahankan nilai budaya akan dikembangkan melalui sintesis informasi dari berbagai sumber literatur. Kesimpulan dan temuan penelitian akan diperoleh dengan mengidentifikasi pola-pola tematik yang muncul dalam konteks ketiga fokus penelitian.

Dengan mengikuti pendekatan deskriptif ini memberikan fleksibilitas untuk menyelidiki secara mendalam aspek-aspek khusus yang terkandung dalam novel tanpa memerlukan pengumpulan data primer. Dengan pendekatan ini, diharapkan studi ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam memahami peran fiksi realistik pada "Laskar Pelangi" sehubungan dengan hubungan manusia dalam ruang dan waktu, hubungan manusia dengan alam sekitar, serta hubungan manusia satu sama lain dalam mempertahankan nilai budaya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, fokus utama adalah menggali peran fiksi realistik pada novel "Laskar Pelangi" dalam mempertahankan nilai budaya. Selain itu, teori Kluckhohn (2009, 154) menjadi dasar penelitian nilai budaya yang dilakukan dalam novel "Laskar Pelangi" yang dibuat sebagai alat penelitian nilai budaya. Melalui pendekatan deskriptif, temuan pertama menunjukkan bahwa bagaimana posisi manusia dalam ruang dan waktu di dalam novel ini menggambarkan kekayaan budaya daerah Belitung. Fiksi realistik memunculkan dimensi baru terhadap pengalaman hidup tokoh-tokoh utama, merinci peristiwa sehari-hari, dan mempertegas hubungan manusia dengan lingkungan sosial mereka.

### **Hakikat dari kedudukan manusia dalam ruang dan waktu**

Dalam menganalisis hakikat kedudukan manusia dalam dimensi ruang dan waktu, berdasarkan penelitian dalam novel "Laskar Pelangi," nilai posisi manusia dalam ruang waktu dapat diidentifikasi dalam (halaman 3), fiksi realistik berhasil membentuk panggung kehidupan yang autentik. Elemen-elemen realistik membantu pembaca untuk lebih terhubung

dengan pengalaman hidup tokoh-tokoh, sambil mengenali nilai-nilai budaya yang tersemat dalam interaksi manusia dengan ruang dan waktu.

Kedudukan manusia dalam ruang dan makna mengindikasikan bahwa manusia akan terus mengalami perkembangan sejalan dengan waktu dan tempat atau ruang di mana mereka berada. Kehidupan bukanlah sesuatu yang diam atau tidak berubah, sebaliknya itu adalah sesuatu yang berkembang dan berubah seiring waktu. Sebagai contoh seperti pada novel *Laskar Pelangi* ini, manusia mengalami fase-fase tertentu dalam kehidupan mereka, yaitu fase di dalam keterpurukan, kebangkitan, kebersamaan, perpisahan. Fase-fase kehidupan tersebut menggambarkan bahwa kehidupan manusia berkesinambungan. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia terikat oleh ruang dan waktu yang menyebabkan kesinambungan. Terdapat waktu yang telah berlalu, waktu yang sedang berlangsung, dan waktu yang akan datang, ketiganya mencerminkan keterkaitan satu sama lain. Waktu yang telah berlalu akan mempengaruhi situasi saat ini, sementara situasi saat ini akan memberikan dampak pada masa yang akan datang.

### **Hakikat dari hubungan manusia dengan alam sekitarnya**

Selanjutnya, hakikat hubungan manusia dengan alam sekitar tercermin melalui studi literatur terhadap deskripsi-detail tentang keindahan alam Belitung dalam "*Laskar Pelangi*". Fiksi realistik menciptakan alam sebagai karakter utama yang memberikan dampak besar terhadap kelangsungan hidup manusia dalam novel ini.

Dalam analisis hubungan manusia dengan alam, tergambar harmoni antara kehidupan manusia dan lingkungan sekitarnya. Elemen-elemen fiksi realistik memperbanyak pemahaman pembaca tentang pentingnya hubungan manusia dengan alam sebagai bagian tak terpisahkan dari nilai budaya. Studi literatur juga menerangkan bahwa hubungan manusia dengan sesamanya dalam "*Laskar Pelangi*" dibuat dengan penuh kompleksitas. Fiksi realistik menggambarkan dinamika sosial dan emosional antar karakter, menghadirkan nilai-nilai kemanusiaan yang mendalam.

Hubungan antara manusia dengan alam juga bisa disebut satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Sebagai satu kesatuan, semua hal tersebut saling terikat dan bersifat fungsional. Pada novel *Laskar Pelangi* ini kita bisa menafsirkan Manusia dan alam adalah satu kesatuan. Dalam setiap aktivitas, manusia dan lingkungannya selalu terlibat dalam hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi lingkungannya begitupun sebaliknya, lingkungan juga mempengaruhi manusia. Manusia dengan alam mempunyai hubungan yang menguntungkan dan merugikan. Terdapat dalam novel *Laskar Pelangi*, bisa digambarkan manusia menggunakan sumber daya alam yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Menggunakan alam tanpa memperhatikan kepentingan makhluk hidup lain, dapat berdampak negatif pada manusia dan makhluk hidup lainnya. Selain itu pada novel *Laskar Pelangi* ini, menggambarkan interaksi antara manusia dan alam sangat erat. Manusia membutuhkan alam, begitu pula sebaliknya dan dimanfaatkan oleh manusia sebagai tempat tinggal dan untuk memenuhi kehidupannya. Di sisi lain, alam memerlukan manusia untuk merawat dan menjaganya.

### **Hakikat dari hubungan manusia dengan sesamanya**

Dalam analisis hubungan manusia dengan sesamanya, mengungkapkan bahwa fiksi realistik memberikan dimensi emosional yang kuat. Karakter-karakter kompleks dan interaksi antara mereka memberikan nuansa kehidupan yang nyata. Fiksi realistik tidak hanya melahirkan cerita yang menghibur, tetapi juga menghadirkan refleksi yang mendalam terkait hubungan sosial dalam konteks budaya tertentu. Pada novel *Laskar Pelangi* ini, tokoh Minke merupakan seorang pemuda yang menyanjung pengetahuan di atas darah, menimba ilmu dari cara Eropa tetapi menemukan kepincangan dalam sikap mereka, sementara Minke sendiri geram dengan masyarakat dan adat pribumi serta mentalitas yang menghambat terobosan pada masa itu. Minke menyuarakan ketidakpuasannya, menulis pikiran-pikirannya melalui

koran (Ridwan, Lodra 2019).

Melalui eksplorasi hasil studi literatur terhadap tiga fokus penelitian, fiksi realistik dalam "Laskar Pelangi" berperan krusial dalam menjaga nilai budaya. Elemen-elemen fiksi realistik menciptakan gambaran yang mendalam tentang hakikat kedudukan manusia, hubungan manusia dengan alam sekitar, dan hubungan manusia dengan sesamanya. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan mendalam terhadap peran sastra, khususnya fiksi realistik, dalam meresapi, mempertahankan, dan menghidupkan kembali nilai-nilai budaya yang mungkin terabaikan dalam perubahan zaman.

## SIMPULAN

Penelitian ini menggali peran fiksi realistik pada novel "Laskar Pelangi" dengan fokus pada tiga aspek utama: hakikat kedudukan manusia dalam ruang dan waktu, hubungan manusia dengan alam sekitar, dan hubungan manusia dengan sesamanya. Melalui pendekatan studi literatur, penelitian ini berhasil menyajikan temuan dan analisis yang memberikan wawasan mendalam terhadap kontribusi fiksi realistik dalam mempertahankan nilai budaya.

Temuan dari studi literatur menunjukkan bahwa fiksi realistik dalam "Laskar Pelangi" tidak hanya menciptakan cerita yang menghibur, tetapi juga menjadi jendela yang membuka pandangan terhadap kehidupan sehari-hari sambil memelihara dan meresapi akar budaya yang tumbuh subur. Hakikat kedudukan manusia dalam ruang dan waktu tergambar melalui kekayaan budaya daerah Belitung yang dihadirkan secara autentik. Hubungan manusia dengan alam sekitar tercermin melalui deskripsi-detail tentang keindahan alam Belitung, dengan fiksi realistik menghadirkan alam sebagai karakter utama yang memengaruhi kehidupan manusia. Sementara itu, hubungan manusia dengan sesamanya dirancang dengan penuh kompleksitas, dan fiksi realistik berhasil menggambarkan dinamika sosial dan emosional antar karakter.

Oleh sebab itu, hasil pengkajian ini menyiratkan bahwa fiksi realistik dalam "Laskar Pelangi" memainkan peran krusial dalam mempertahankan, meresapi, dan menghidupkan kembali nilai-nilai budaya. Elemen-elemen realistik menciptakan dimensi baru terhadap pengalaman hidup manusia, memperkaya pemahaman pembaca tentang hakikat kedudukan manusia, hubungan manusia dengan alam sekitar, dan hubungan manusia dengan sesamanya. Oleh karena itu, diharapkan bahwa hasil kajian ini dapat memberikan andil yang bermanfaat dalam pemahaman lebih lanjut terhadap peran sastra, khususnya fiksi realistik, sebagai wahana yang tidak hanya menghibur, tetapi juga memegang peran penting dalam menjaga keberlanjutan dan keautentikan nilai budaya, terutama dalam menghadapi dinamika modernisasi dan globalisasi.

## REFERENSI

- Armet, A. (2019). "Multikonflik Dalam Novel Lampuki Karya Arafat Nur". *Magistra Andalusia: Jurnal Ilmu Sastra*, 1(1).
- Ratna, K.N. (2010). *Teori, Metode, Dan, Teknik Penelitian Sastra: Dari Strukturalisme Postrukturalisme Perspektif*.
- Nurhayati, E. (2016). Fiksi Realistik Dalam Novel Anak Karya Sherina Salsabila. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2).
- Diantami, T., Yuwana, S. W., & Nurhayati, E. (2023). Pentingnya Pendidikan Bahasa Dalam Membangun Karakter Yang Berbudaya Di SMP PGRI 9 Sidoarjo. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 2(2), 132-144.
- RIDWAN, M., & LODRA, I. N. Hubungan Interpersonal Dalam Pembentukan Konsep Diri Pada Tokoh Minke Dan Nyai Ontosoroh Dalam Novel Bumi Manusia Sebagai Tema Penciptaan Seni Lukis.
- Nurdiyantoro, Burhan. (2005). *Sastra Anak*. Jogjakarta: Gadjah Mada University Press.

- Koentjaraningrat.(2009). Pengantar Ilmu Anthropologi. Jakarta. Renika Cipta
- Moleong, Lexy J. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Widodo, Sugeng. (2014). Pesan Moral Dan Nilai Budayanovel-Novel Karya Andrea Hirata Dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Pembelajaran Apresiasi Sastra Di SMP. Bandung: Tesis UPI Tidak Diterbitkan.
- Yuniarti, S. M. M. (2017). Kajian Struktural Terhadap Nilai Moral Dan Nilai Budaya Novel “Laskar Pelangi “Karya Andrea Hirata Dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Pembelajaran Apresiasi Sastra Di SMK (Doctoral Dissertation, UNPAS).
- Hirata, Andrea. (2005). *Laskar Pelangi*. Yogyakarta: Bentang.